

CoMES Book Review

No. 1 – Date: 27 November 2010

GKB 1 Jln. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Indonesia 65144

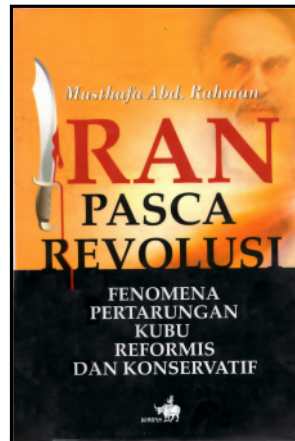
Tel: +62341-464318 Ext. 248

Fax: +62341-460782

Email: comes@umm.ac.id

Website: www.comes.umm.ac.id

COMES
Centre for Middle Eastern Studies



Title of the book	: Iran Pasca Revolusi: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis dan Konservatif.
Author	: Mustafa Abdurrahman
Publisher	: Kompas, Yogyakarta, September, 2003.
Thickness	: xxvi + 213 (index)

Hubungan Luar Negeri Iran

Amaria Qori` Ula¹

Dari sekian banyak proses revolusi yang terjadi di berbagai belahan dunia, revolusi Iran boleh dikatakan berlangsung sangat cepat dibandingkan dengan revolusi Perancis, Aljazair dan Rusia. Kejayaan pasca revolusi Iran tahun 1979, Iran memiliki optimisme tinggi, semangat revolusi Iran diharapkan dapat mengilhami berbagai negara Islam lainnya untuk bebas dari kapitalisme maupun komunisme. Pasca revolusi, Iran menutup kedubes Israel di Teheran dan menyerahkannya kepada Palestina. Isu konflik klaim Israel, pembebasan Libanon Selatan dan dukungan sepenuhnya terhadap perjuangan Palestina

menjadi agenda utama politik luar negeri Iran.

Dalam hal berhubungan dengan Libanon, Iran pada masa Khomenei menyuplai senjata dan peluru kepada kelompok senjata syiah di Libanon dan membentuk faksi Hisbullah dan amal syiah. Iran merasa memiliki legitimasi untuk mempersenjatai kaum syiah di Libanon untuk membebaskan Libanon dari pendudukan Israel. Namun dengan ikut campurnya Iran terhadap Libanon maka negara-negara Barat dan Israel menuduh jika terjadinya berbagai serangan kelompok-kelompok radikal di Libanon disebabkan oleh Iran. Pemerintah Iran

tahun 1986 semakin memperkuat pengaruhnya di Libanon dengan membuka forum penanaman doktrin bagi warga syiah Libanon. Pada masa Rafsanjani Israel menuduh jika Hisbullah bekerja untuk kepentingan Iran dalam melawan Israel dan negara Barat. *Washington Post* menuduh Iran telah membentuk aliansi Islam internasional dalam menghadapi rezim pro-Barat dan menghancurkan Israel. Campur tangan Iran di Libanon terjadi mulai tahun 1979-1996.

Di sisi lain, hubungan AS-Iran diwarnai teori domino yang berusaha menjelaskan jika negara jatuh ke tangan musuh maka negara lain akan menunggu giliran yang lain untuk jatuh ke tangan musuh. Teori ini dipraktikkan AS atas Iran, AS menuduh jika revolusi Iran telah menyebabkan ketidakstabilan atau telah menyebabkan terjadinya berbagai konflik di Timur Tengah sehingga Amerika pada masa Presiden Bill Clinton mengeluarkan sebuah undang-undang yang bernama d'amato yang didalamnya memuat sanksi bagi negara-negara lain yang menanamkan investasi di Iran. Amerika telah melakukan penangkalan di kawasan teluk yakni dengan membentuk armada V. Iran berusaha untuk melakukan perimbangan dengan meningkatkan latihan militer. Selain meningkatkan latihan militer, cara Iran untuk melawan AS adalah dengan menerapkan taktik ganda yakni Iran cenderung *bersikap keras terhadap AS dan menjalin hubungan baik dengan negara-negara Arab* untuk menghadapi musuh.

Beralih pada hubungan Iran dan negara Barat, pada tahun 1999 Presiden Khatami melakukan kunjungan ke Italia dan Perancis untuk mengakhiri isolasi dunia, dengan bertemu Paus Yohanes Paulus II. Hal ini menunjukkan jika negara Barat telah melihat jika Iran pada era Presiden Khatami telah menanggalkan sama sekali kebijakan politik revolusionernya, diharapkan hubungan yang telah terjalin antara Iran dan

dunia Barat akan menjadi pemicu utama terus terjalinnya dialog dalam berbagai sektor termasuk dialog peradaban. Dalam politik luar negerinya Khatami adalah pemimpin pertama yang melakukan kunjungan ke negara Barat, tetapi belum dapat menjalin hubungan baik dengan AS karena AS masih melakukan hegemoni di kawasan Timur Tengah dan selalu mendukung Israel. Secara umum pada dasarnya kebijakan Politik Luar negeri Iran antara pra ataupun pasca revolusi tidak banyak memiliki perubahan, yakni selalu menitikberatkan pada 2 isu, yakni anti Israel dan anti pengaruh asing.

Terkait dengan nuklir Iran, pada Januari tahun 1996 terdapat berita tentang kesepakatan antara Iran dan Rusia untuk membuat nuklir perdamaian. Hubungan Rusia dan Iran di bidang nuklir sudah terjalin sejak awal 1970an. Iran menantang AS untuk bisa menunjukkan bukti kongkrit jika Iran memang telah benar-benar memiliki senjata nuklir. Presiden Rafsanjani mengatakan jika akan membekukan seluruh proyek jika Iran terbukti memiliki senjata nuklir. Kebijakan politik pragmatis era Khatami diharapkan bisa membantu Iran untuk tidak berkonflik dengan AS dan negara Barat. Iran telah membangun pusat-pusat riset dan reaktor nuklir Iran. Iran memprotes kepemilikan nuklir Israel karena dalam hal ini AS selalu masuk dan memberi tekanan terhadap masalah nuklir Iran.

Dalam hal terorisme AS menuduh tragedi WTC adalah salah satu hasil perbuatan Iran, namun agaknya dalam permasalahan terorisme Iran berusaha menunjukkan jika yang melakukan tindakan terorisme adalah bukan Iran. Hal ini ditunjukkan Iran dengan mengutuk aksi terorisme tersebut. Dalam hal ini AS dan Iran memiliki tujuan yang sama dalam memberantas terorisme, tetapi berbeda cara penaggulangannya, Iran menginginkan jika permasalahan teroris

harus diselesaikan di bawah PBB, namun AS menolak hal tersebut. Terlepas dari isu teorisme maka Iran telah melakukan terobosan baru dengan menjalin hubungan baik kembali dengan negara Arab Teluk pasca Perang Teluk . Pasca Perang Teluk ada tiga kekuatan yakni Iran, Irak dan Saudi Arabia. Pada pasca Perang Teluk karena Amerika masuk ke dalam wilayah Timur Tengah dan Iran tidak mampu bersaing dengan AS, maka Iran melakukan kerjasama dengan Arab Saudi. Konsekuensi logis keberadaan Amerika di wilayah Irak akan membawa dampak baik secara langsung ataupun tidak langsung akan membuka jalan bagi Israel untuk dapat pula menguasai Irak.

Pasca perang Irak-Iran tahun 1988 Iran mulai sadar pentingnya rudal balistik dalam peperangan dan Iran melakukan kerjasama dengan Korea Utara, Rusia dan Ukraina. Hal ini menjadi tantangan serius bagi Israel dan AS. Iran telah memiliki 4 instalasi rudal balistik. Menurut Iran tujuan dari adanya rudal balistik ini adalah untuk pertahanan dan juga untuk memperkuat posisi Iran di kawasan maupun internasional di tengah kuatnya hegemoni AS dan Israel dalam semua sektor kehidupan.

Ada tiga hal yang dianggap membahayakan terkait keberadaan AS di wilayah Arab Teluk:

- a. Keberadaan militer AS telah membuat adanya pemerintahan boneka Irak.
- b. Serangan AS atas Irak membentangkan jalan bagi Israel untuk menghancurkan nuklir Iran.

- c. Membuka serangan bagi AS dan Israel dalam menghadapi Hisbullah di Libanon.

Iran dan negara Arab Teluk menyatakan jika aksi serangan militer AS atas Irak dianggap tidak merupakan bagian dari perlawanan terhadap terorisme, sebab tidak ada bukti kuat keterlibatan Irak dalam aksi terorisme.

Presiden Amerika George W. Bush telah memasukkan Iran dalam poros kejahatan, dan saat bersamaan juga membuat Israel sangat memusuhi Iran karena Iran memiliki potensi untuk menjadi ancaman Israel. Israel dan Amerika telah dikagetkan dengan adanya berita yang menyatakan bahwa Iran telah meluncurkan rudal shihab 3 yang memiliki daya jangkau 1300 km, yang dapat menjangkau wilayah Israel. Secara umum, politik luar negeri Iran pasca revolusi telah menunjukkan sebuah kompleksitas mulai hubungannya dengan Libanon dalam hal pembentukan Hisbullah, dengan Irak pasca terbentuknya pemerintahan boneka oleh AS, ketegangan dengan Israel, kerjasama dengan Korea utara dalam proyek pembuatan rudal balistik, dan yang terakhir adalah ambisi Iran untuk memproduksi nuklir yang masih mendapat tekanan dari AS. Namun pada dasarnya hal yang paling diinginkan oleh Iran paling tidak hanya ada dua hal , yakni: Israel tidak merebut kawasan Palestina serta mundurnya AS dari wilayah Timur Tengah karena disadari atau tidak AS telah banyak ikut campur dalam berbagai konflik yang terjadi di Timur Tengah.

oo0oo

¹ Amaria Qori` Ula, S.IP adalah *Research Fellow* di *Centre for Middle Eastern Studies*, lembaga riset di lingkungan Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang. Email: amariaqori@yahoo.com.